

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami, (Ratna, 2001; 34).

Menurut Endraswara, (Pradopo, 2001; 8) metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Penelitian dalam sastra pada umumnya menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dan angka-angka.

Cirri-ciri terpenting metode kualitatif adalah; (1) memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai hakikat objek, yaitu sebagai studi kultur, (2) lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah. (3) tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrument utama, sehingga terjadi interaksi langsung di antaranya. (4) desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka. (5) penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing, (Ratna, 2013; 47).

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif yang dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya, (Wiyatmi, 2012; 45). Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara faktual dan cermat. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami gambaran adanya fenimisme radikal sosok wanita dalam perlawanannya untuk persamaan gendered bidang politik, pendidikan dan ambisinya dalam dunia karier dan cinta.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada tesis yang berjudul *Feminisme Radikal Tokoh Utama Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus ini adalah pendekatan fenimisme. Pendekatan feminisme adalah salah satu kajian karya sastra yang mendasarkan para pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun tokoh wanita dalam karya sastranya. Terdapat dua jenis pendekatan yang sangat menentukan sikap peneliti dalam menganalisis permasalahan perempuan dalam karya sastra, Wolf (1994; 165).

Feminis korban melihat perempuan dalam peran seksual yang murni dan mistis, dipandu oleh naluri untuk mengaruh dan memelihara, serta

menekankan kejahatan yang terjadi atas perempuan sebagai jalan untuk menuntut hak-hak perempuan. Sementara itu, feminis kekuasaan menganggap perempuan sebagai manusia biasa yang seksual, individual, tidak lebih baik dan tidak lebih buruk dibandingkan dengan laki-laki yang menjadi mitranya dan mengklaim hak-haknya atas dasar logika yang sederhana yaitu perempuan memang memiliki hak.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh (Pradopo, 2001; 37). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karangan Ihsan Abdul Quddus, tebal 221 halaman, yang diterbitkan oleh Pustaka Alvabet anggota IKAPI. Data penelitian ini menggunakan data primer.

Data primer yaitu sumber utama penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara, Siswantoro (Pradopo, 2001; 54). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus, tebal 221 halaman, yang diterbitkan oleh Pustaka Alvabet anggota IKAPI pada tahun 2012.

D. Data/Objek Penelitian

Teori feminis merangkumi system ide tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang berkembang atas asas persoalan wanita dalam masyarakat. Dengan kata lain, teori feminis adalah berpusarkan wanita (women-centered).

Data berupa kata, frase, kalusa, kalimat dan pragraf yang mengandung informasi yang berkaitan dengan unsur-unsur feminis radikal dalam dunia politik, ambisi karier dan cinta yang digambarkan oleh tokoh utama bernama Suad dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus yang menjadi objek penelitian. Data dicatat dan diklarifikasikan sesuai dengan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

1. Feminisme radikal kehidupan social tokoh utama novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.
2. Feminis Radikalisasi karir tokoh utama novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.
3. Feminisme radikal tokoh utama novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus dalam bidang pendidikan dan bentuk emansipasi seorang wanita serta kesetaraan gender yang berlebihan. Contoh kutipan kalimat dalam novel yang menggambarkan ambisi tokoh utama:

Disamping itu, juga dikumpulkan data yang berhubungan dengan isu-isu gender dan peran perempuan di bidang politik dan gerakan feminis radikal yang berkembang di Indonesia yang dianggap menerbelakangi diangkatnya isu-isu gender dalam novel Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan/ study pustaka/ dokumentasi. Teknik kepustakaan digunakan

untuk memperoleh data-data dan informasi-informasi mengenai objek penelitian (Pradopo, 2001: 42). Teknik ini digunakan karena sumber data tertulis dalam penelitian ini lebih mendominasi.

Study pustaka merupakan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memulai dengan membaca secara cermat dan kritis untuk mengumpulkan data-data tentang Feminisme Radikal Tokoh Utama Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.
2. Membaca kembali secara berulang-ulang semua sumber informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.
3. Mengumpulkan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan rumusan permasalahan.
4. Melakukan pencatatan terhadap isi novel yang dianalisa sesuai teori feminis.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1992:16) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk siklus.

Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Collection*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan bentuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Kegiatan analisis data dimulai sejak mengumpulkan data, dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu :

1. Penelitian ini dimulai dengan proses pembacaan novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus dengan menggunakan metode heuristik yaitu pembacaan dari awal sampai akhir secara berurutan.
2. Setelah melakukan pembacaan heuristik, maka yang dilakukan adalah pembacaan secara heurmenetik, yaitu pembacaan berulang-ulang untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, dan nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa yang terdapat atau kebudayaan yang terdapat pada kehidupan manusia. Dengan pembacaan hermeunitika peneliti dapat menafsirkan maksud pengarang. Khususnya yang berkaitan dengan feminisme radikal tokoh utama novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*.
3. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan setiap masalah, dikelompokkan sesuai dengan permasalahan. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci dengan bukti-bukti kutipan.